

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Durian, juga dikenal dengan bernama Latin *Durio zibenthinus* Murr., adalah buah yang kaya akan nutrisi sehingga dijuluki sebagai "raja dari buah-buahan". Dengan perawatan yang intensif, durian dapat terus diproduksi secara berkelanjutan dan semakin dikenal di berbagai negara (Sobir dan Napitupulu, 2010).

Kandungan gizi dalam buah durian adalah sebagai berikut: energi 147 kkal, karbohidrat 27,09 g, protein 1,47 g, lemak total 5,33 g, kolesterol 0 mg, serat makanan 3,8 g, folat 36 mg, asam pantotenat 0,230 mg, piridoksin 0,316 mg, riboflavin 0,200 mg, tiamin 0,374 mg, vitamin A 44 IU, vitamin C 19,7 mg, kalium 436 mg, kalsium 6 mg, tembaga 0,207 mg, dan besi 0,43 mg (Muhlisin, 2019).

Pasar Durian Segar diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan dari USD 9,00 miliar pada tahun 2023 menjadi USD 14,10 miliar pada tahun 2028, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) sebesar 9,40% selama periode perkiraan (2023-2028). Permintaan konsumen yang meningkat di berbagai wilayah diantisipasi akan menjadi pendorong utama pertumbuhan pasar durian. Meskipun Tiongkok tetap menjadi konsumen utama durian, kesadaran akan manfaat buah durian meningkat di negara-negara Eropa, Arab, dan Amerika, yang mengakibatkan peningkatan permintaan dari pasar tersebut. Durian juga semakin populer sebagai bahan tambahan dalam industri makanan untuk meningkatkan cita rasa. Konsumen modern cenderung ingin mencoba makanan eksotis, dan ini juga diharapkan akan mendukung permintaan durian selama beberapa tahun mendatang.

Secara fisik, buah durian dapat berbentuk bulat atau bulat panjang, dengan ukuran matang biasanya antara 35 hingga 45 cm panjangnya dan 25 hingga 35 cm lebarnya. Beratnya bervariasi namun umumnya antara 1,5 hingga 2,5 kg per buah. Setiap buah durian memiliki 4 sampai 5 lobus di dalamnya yang mengandung 2 hingga 5 biji, diselimuti oleh daging buah yang dapat berwarna

putih, krem, kuning, atau kuning tua. Varietas durian menentukan ukuran, rasa, tekstur, dan ketebalan daging buah serta bijinya (Untung, 2008).

Dengan meningkatnya permintaan pasar dari tahun ketahun maka perlu meningkatkan produksi buah durian maupun kualitasnya dengan cara melakukan perbaikan bibit dengan perbanyak tanaman. Perbanyak tanaman dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara generatif dengan menggunakan benih dan perbanyak vegetatif. Perbanyak vegetatif dapat dilakukan stek, anakan, okulasi, sambungan, merunduk, penyusuan, dan kultur jaringan.

Peningkatan kualitas dan pengembangan tanaman durian juga dilakukan dengan perbanyak secara vegetatif. Teknik perbanyak vegetatif yang banyak dilakukan oleh petani masih kurang efisien baik dalam hal waktu dan teknis pelaksanaannya sehingga penyediaan bibit durian dengan kualitas unggul masih terbatas dan harganya relative tinggi, salah satu keistimewaan bibit durian hasil perbanyak secara vegetatif tanaman yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi yaitu tidak menyimpang dari sifat induknya dan masa panen lebih cepat.

Keunggulan perbanyak vegetatif, khususnya Sambung Pucuk (Top Grafting) pada tanaman Durian adalah karena dapat dilakukan lebih awal, yakni pada persemaian batang bawah yang baru berumur dua bulan, dengan tingkat keberhasilan sambungan tinggi, yakni sekitar 80%. Dengan teknik Sambung Pucuk, para petani penangkar benih (baca bibit) tanaman Durian bermutu dalam waktu singkat. Selain itu, dengan cara seperti ini mutu genetik dapat dipertahankan bahkan di tingkatkan, diperoleh pohon yang dapat berbuah lebih cepat, dan dengan mutu produksi yang lebih baik.

Keberhasilan proses sambung tergantung beberapa faktor antara lain penyediaan batang bawah yang akan menjadi pangkal pohon dan perakarannya yang kuat dan tangguh, cara memilih batang atas yang memenuhi persyaratan sebagai pohon induk. Kedua hal tersebut sebagai hal mendasar serta sangat menentukan proses keberhasilan system penyambungan tersebut.

Penyambungan tanaman durian dilakukan dengan beberapa model atau cara sambung diantaranya sambung samping, sambung celah dan sambung serong. Perinsip ketiga model tersebut tidak begitu berbeda hanya terletak pada proses pemotongan batang bawah dan entres yaitu pada model celah batang bawah dipotong dengan bentuk huruf V, sedangkan pada model serong batang bawah di potong miring.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Manakah varietas durian yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)?
2. Berapa panjang entres durian yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)?
3. Kombinasi jenis entres varietas durian dan panjang entres durian mana yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian, dengan fokus pada jenis dan panjang entres durian serta kombinasinya.

C. Tujuan

Dari perumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan dari proposal penelitian ini yaitu :

1. Mendapatkan entres durian yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)
2. Mendapatlan panjang entres durian yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)
3. Mendapatkan entres dan panjang entris yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Memberikan informasi jenis entres yang baik pada sambung pucuk tanaman durian.
2. Memberikan informasi panjang entres yang baik pada pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian.
3. Memberikan informasi jenis varietas dan panjang entres yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.)

E. Hipotesis

1. Diduga entres varietas Bawor berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) ?
2. Diduga panjang entres 2 ruas berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) ?
3. Diduga entres varietas bawor dengan panjang 2 ruas berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) ?